BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah: Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek anak yang memiliki masalah keterlambatan bicara. Dalam penelitian ini terdapat satu subjek primer untuk diobservasi, yakni anak yang memiliki masalah keterlambatan bicara dan dua subjek sekunder untuk diwawancarai, yakni orangtua dan guru subjek. Ketiga subjek tersebut berdomisili di daerah Lakarsantri, Surabaya.

2. Persiapan: Persiapan Administrasi dan Persiapan Cara Mengumpulkan Data

Hal penting yang dilakukan sebelum penelitian ini di mulai adalah mencari subjek penelitian dan meminta persetujuannya untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini didapatkan dari informasi bahwa ada seorang anak yang memiliki masalah keterlambatan bicara. Selain informasi tersebut, peneliti juga berkonsultasi pada seorang psikolog untuk menentukan apakah subjek tersebut benar-benar mengalami keterlambatan bicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi awal terkait dengan keterlambatan bicara subjek, dalam hal ini peneliti menggunakan checklist perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Selain terkait dengan keterlambatan bicara peneliti juga mengobservasi keseharian subjek baik di rumah maupun saat bermain dengan teman-temannya.

Setelah melakukan observasi kepada subjek, kemudian peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada orangtua dan guru subjek. Mula-mula peneliti melakukan wawancara kepada orangtua subjek dan kemudian dilanjutkan kepada guru subjek. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang otentik dari orang-orang yang dekat dengan subjek dalam kesehariannya.

Demi mengetahui bahwa subjek benar-benar mengalami keterlambatan bicara, peneliti juga memfasilitasi orangtua subjek untuk memeriksakan subjek ke puskesmas yang berada di dekat kediaman nenek subjek di Krian, Sidoarjo.

B. Laporan Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Peneliti langsung menuju lokasi rumah orangtua subjek penelitian. Selain di rumah subjek peneliti juga mengamati subjek dilingkungan bermainnya. Peneliti melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan dan perekaman kepada subjek atas izin dari orangtua subjek.

Peneliti membuat panduan wawancara semi terstruktur (terlampir) yang digunakan untuk memandu jalannya pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati antara subjek dengan peneliti. Waktu yang digunakan wawancara hanya ketika hari libur, yakni antara hari sabtu dan minggu.

Setiap wawancara berlangsung kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti berupaya menggali lebih dalam data yang dibutuhkan. Peneliti datang kerumah subjek untuk mengumpulkan data dilakukan sampai dengan 3 kali pertemuan. Hal ini karena jika dilakukan hanya satu kali datang data kurang lengkap. Semua proses wawancara direkam untuk dibuat transkip dan koding.

Pengamatan atau observasi juga dilakukan saat pengumpulan data. Pengamatan dilakukan pada subjek, dan kondisi keluarga subjek serta lingkungan sekitar subjek. Observasi ini dilakukan untuk menambah dan melengkapi data yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Temuan Penelitian

Mengawali hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa masalah yang dialami subjek adalah keterlambatan bicara. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (1997) yang menyatakan seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicaranya berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak pada umumnya yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Petikan hasil wawancara dengan orangtua subjek adalah sebagaimana berikut ini;

> *"Jihan itu memang masih sulit kalo mau ngomong, padahal teman-temannya sudah pada cerewet mbak, hehe. Kalo diminta nyebutin nama saya ajah Jihan kadang masih ndak bisa kalo ndak dituntun, tapi yaa Alhamdulillah selama ini komunikasi dengan dia baik. (Wcr-OS. 16-21)*
>
> *Yaa misalkan ditanya siapa nama ibunya, harus disebutkan "Aaal" terus dia baru nyahut "Alyaaa" gitu mbak. (Wcr-OS. 23-25)*
>
> *Yaa banyak dek, lha kalo dia mau minta sesuatu ajah masih pake bahasa isyarat gitu. Yaa nunjuk, geleng-geleng, manggut gitu. (Wcr-OS. 29-31)*
>
> *Umpama minta nyalain TV gitu yaa Jihan ngasih remot ke saya sambil nunjuk-nunjuk ke arah TV. (Wcr-OS. 33-35)."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya didapatkan dari catatan wawancara dengan orangtua subjek, namun hasil petikan wawancara dengan guru subjek juga menyatakan hal tersebut, sebagaiman petikan wawancara berikut;

"Iyaa mbak, Kalo disuruh menyebutkan huruf abjad Jihan belum bisa. Tapi bukan Jihan ajah yang belum bisa nyebutin huruf-huruf, meskipun sebagian besar teman-temannya udah pada bisa. (Wcr-GS. 20-26)

Misalkan kalo diminta menirukan kata yang disebutkan gurunya juga masih harus dituntun. Contohnya kertas waktu itu, Jihan menirukannya "keeetas". (Wcr-GS. 26-29)

Kalo lagi main sama teman-temannya Jihan cenderung diam ngikut teman-temannya. Kalo teman-temannya main ayunan Jihan ikut main ayunan, kalo teman-temannya pindah main masak-masakan Jihan juga ngikut, tapi yaa itu Cuma diam dan kadang pake isyarat kalo pingin sesuatu. (Wcr-GS. 33-39)

Contohnya geleng-geleng kepala kalo ndak mau, manggut-manggut kalo mau, nunjuk-nunjuk kalo mau melakukan sesuatu. (Wcr-GS. 41-43)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaa kadang susah juga menebak maunya apa, tapi Jihan juga anaknya baik kok, Jihan ndak mudah menyerah jelasin pake bahasanya kalo ada yang ndak paham maunya apa. (Wcr-GS. 46-49)"

1. Waktu Ditemukannya Tanda-tanda Keterlambatan Bicara pada Subjek

Untuk mengetahui kapan pertama kali tanda-tanda keterlambatan bicara pada subjek diketahui oleh orangtua, peneliti mendapatkan keterangan sebagaimana kutipan wawancara berikut;

"Dulu pas main ke rumah neneknya, di Krian sana, neneknya yang sadar pertama kali, pas disuruh ngambilin sendok malah ngambilnya piring. Neneknya heran, Jihan kok lebih suka diam, padahal seharusnya anak seusia itu lagi cerewet-cerewetnya. Terus neneknya minta saya buat bawa Jihan periksa ke dokter, tapi sampai sekarang belum saya periksakan, hehe. Tetangga-tetangga juga sering nanya ke saya, Jihan belum bisa ngomong yaa mbak?. Hati saya jadi ciut sebenarnya, tapi saya yakin ini cuma sementara, sebentar lagi juga pasti bisa bicara kalo dilatih terus. (Wcr-OS. 38-50)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari ketererangan orangtua subjek diatas, guru subjek juga mengungkapan tanda-tanda keterlambatan bicara subjek. Sebagaimana kutipan wawancara dengan guru subjek dibawah ini;

> *"Pas pertama masuk dulu anaknya ndak begitu menonjol. Tapi lama-kelamaan perhatian saya mulai tertuju pada beberapa anak, yaa salah satunya Jihan itu. Anak-anak yang lain kalo disuruh menyebutkan nama hewan misalnya, udah bisa. Tapi beberapa anak ini, yang salah satunya Jihan itu cuma diam. Terus saya bicara sama ibunya, ibunya bilang kalo Jihan memang belum bisa bicara dengan lancar, masih harus dituntun. Saya juga nanya apa dirumah ndak pernah dilatih bicara, ibunya jawab yaa dilatih, tapi yaa mungkin agak telat karena ibunya baru sadar kalo perkembangan bicara Jihan ndak seperti yang lain pas usianya dua tahun lebih. (Wcr-GS. 52-65)"*

Sedangkan untuk faktor-faktor yang menyebabkan subjek terlambat bicara kurang diklarifikasi oleh orangtuanya. Hal tersebut mungkin dikarenakan orangtua tidak mengerti tentang penyebab gangguan tersebut. Kutipan wawancara dibawah ini menunjukkan bahwa orangtua tidak mengetahui penyebab keterlambatan bicara yang dialami oleh subjek. Orangtua subjek hanya dapat menduga-duga saja apa penyebab keterlambatan bicara pada subjek;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya ndak tau kenapa mbak, padahal selama ini normal-normal ajah. Mulai tengkurap, brangkang, jalan semuanya normal kok. (Wcr-OS. 53-55)

Yaa memang pernah dulu sakit panas sampai kejang gitu, tapi yaa saya kira normal ajah, karena ada juga beberapa tetangga yang anaknya gitu. Saya pernah tanya ke mertua saya. Ayahnya dulu juga agak terlambat bicaranya, tapi gak lama. Pas di TK ayahnya sudah bisa ngomong seperti anak-anak yang lain. Gitu kata mertua saya. (Wcr-OS. 57-64)

2. Cara Subjek Berkomunikasi

Sebagai upaya untuk menemukan bentuk-bentuk penyesuaian diri subjek, terdapat beberapa poin pertanyaan yang diajukan. Poin dari pertanyaan yang diajukan adalah pertama, terkait dengan cara subjek berkomunikasi dengan orang lain dan selanjutnya disesuaikan dengan bentuk-bentuk penyesuaian diri yang telah dikemukakan oleh Sunarto & Hartono (1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petikan wawancara dengan orangtua subjek terkait cara subjek berkomunikasi dan bentuk-bentuk penyesuaian diri subjek sebagaimana berikut;

"Yaa pake isyarat gitu dek, kalau mau sesuatu Jihan nunjuk, kalau dengan nunjuk saya belum paham Jihan gandeng tangan saya. Terus saya tanya "yang ini?" Jihan geleng-geleng kalo ndak seperti keinginannya, manggut-manggut kalo cocok. Kalau ada orang jualan lewat gitu dan Jihan mau beli kadang yaa cuma diam dilihatin tok, kalo saya pas ngerti yaa saya tanya Jihan mau beli taa? terus jihan manggut-manggut. Tapi kadang juga dia berani teriak "mbaaaaas". (Wcr-OS. 63-77)

Pas main sama teman-temannya gitu Jihan diam ajah, ngikut. Ndak ada kok tanda-tanda kalau Jihan minder. Kalau mau manggil temannya pasti teriak "heee, heee" gitu, kalo yang dipanggil belum juga noleh Jihan mendekat terus nepuk pundaknya sambil bilang "hee". (Wcr-OS. 79-84)

Ndak pernah dek, Jihan ndak pernah nangis atau marah-marah kalo ada yang ndak paham sama maksudnya. (Wcr-OS. 87-89))

Yaa udah lebih baik kok dek, daripada dulu. Sekarang Jihan sudah mulai ngomong dikit-dikit, mulai bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyebutkan nama teman-temannya walaupun masih dituntun, Kalo diminta ngambil sesuatu gitu juga sudah benar. (Wcr-OS. 92-96)"

Selain dari orangtua subjek, hasil wawancara dengan guru subjek juga dapat menggambarkan cara yang digunakan subjek untuk berkomunikasi dan bentuk-bentuk penyesuaian diri subjek. Petikan wawancara tersebut sebagaimana berikut;

"Ndak pernah, Jihan ndak pernah bertengkar sama temannya. Kalau ada yang merebut mainannya gitu dia mengalah. Kalau pas ketahuan saya yaa saya tegur anaknya yang merebut itu. Yaa lucu juga kalo lihat pas jam istirahat gitu. Ada beberapa mainan yang disukai anak lain, yang kalau Jihan mainin mainan itu selalu direbut. Jadi Jihan nunggu temannya yang suka merebut itu ngambil mainan yang lain, baru Jihan mau ngambil mainan itu. (Wcr-GS. 67-77)

Kalau mau pipis gitu yaa, Jihan angkat tangan sambil lari kedepan bilang "pis, pis", tapi pernah dulu keblabasan sekali. (Wcr-GS. 82-84)

Emang agak sulit kalau diminta ngapa-ngapain, prestasinya agak tertinggal sama teman-temannya. Tapi Jihan anaknya baik, kalau diajari gitu dia nurut ndak rewel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi ndak ketinggalan banget lah sama teman-temannya yang lain. (Wcr-GS. 86-91)

Yang jelas sudah ada perubahan perkembangan bicaranya, sekarang udah mau ijin buat pipis ndak seperti dulu, sampe keblabasen gitu. (Wcr-GS. 93-95)

3. Upaya Orangtua setelah Mengetahui Keterlambatan Bicara Subjek

Setelah mengetahui keterlambatan bicara pada subjek, orangtua subjek berupaya untuk lebih melatih dan menstimulus perkembangan bicara subjek. Kutipan wawancara berikut dapat menjadi acuan bahwa orangtua subjek melakukan beberapa upaya untuk melatih dan menstimulus perkembangan subjek;

"Yaa sebenarnya dulu mau saya periksakan ke dokter dek, tapi sama ayahnya disuruh melatih dulu. Kalau dalam beberapa bulan belum ada perubahan baru diperiksakan. Tapi yaa alhamdulillah, ternyata sekarang udah lebih baik. (Wcr-OS. 98-103)

Itu kan ayahnya punya tab, jadi sama ayahnya didownloadkan lagu anak-anak yang ada videonya gitu. Jadi Jihan senang kalo diminta nyanyi. Seperti itu juga, dibelikan poster abjad, nomer, hewan-hewan, terus apa itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaa transportasi atau apa itu didalam. Ada juga puzzle, tapi jarang dimainin sama Jihan. (Wcr-OS. 105-111)

Ayahnya yang sering mainan gitu, sepulang kerja gitu kalau Jihan ndak main sama teman-temannya pasti diajak main tebak gambar sama ayahnya. Yaa kelihatan senang juga Jihan-nya. (Wcr-OS. 113-116)

Pernah sih dibacakan cerita, tapi ndak sering. (Wcr-OS. 118)

Iyaa, saya juga minta tolong ke gurunya di PAUD buat lebih memperhatikan Jihan. Saya ndak enak sendiri sebenarnya, tapi yaa gimana lagi demi Jihan dek. (Wcr-OS. 120-123)"

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan penyesuaian diri subjek yang memiliki masalah terlambat bicara dapat digambarkan berdasarkan tema yang diklarifikasi dalam tiga temuan berikut ini;

1. Cara Orangtua Mengetahui Keterlambatan Bicara pada Subjek

Bahasan penelitian yang pertama terkait dengan keterlambatan bicara yang dialami subjek. Keterlambatan bicara pada subjek pertama kali diketahui oleh neneknya. Saat itu nenek subjek heran karena subjek cenderung lebih pendiam daripada anak-anak seusianya yang lain dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan bicara subjek juga tidak seperti anak usianya (Wcr OS. 38-50) Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hurlock (1978).

Keterlambatan bicara tersebut juga diklarifikasi oleh orangtua subjek, yang mengungkapkan bahwa anaknya memang masih sulit untuk bicara. Orangtua subjek juga menyebutkan beberapa indikasi keterlambatan bicara seperti salah dalam mengidentifikasi benda dan menyebutkan nama orang terdekat yang masih harus dituntun (Wcr OS. 23-25). Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Papalia (2004).

Selain orangtua subjek, guru subjek juga mengungkapkan tanda-tanda keterlambatan subjek seperti pengucapan nama benda yang masih salah meskipun sudah dituntun. Guru subjek juga menyebutkan bahwa subjek masih menggunakan isyarat jika menginginkan sesuatu seperti izin untuk buang air kecil, memanggil teman, dan sebagainya (Wcr GS. 20-23). Sebagaimana yang diungkapkan oleh orangtu subjek, hal tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hurlock (1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Bicara pada Subjek

Untuk faktor penyebab keterlambatan bicara pada subjek belum dapat diketahui dengan pasti. Hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan orangtua subjek dalam mengidentifikasi penyebab keterlambatan bicara (Wcr OS. 53-55). Ibu subjek hanya mengetahui bahwasannya ayah subjek juga mengalami hal yang sama.

Selain itu ibu subjek juga membetulkan bahwa subjek memang pernah mengalami sakit panas hingga membuat subjek kejang (Wcr OS 57-64). Tidak ada satupun hasil wawancara dengan orangtua maupun guru subjek yang jelas menunjukkan faktor-faktor keterlambatan bicara yang diungkapkan oleh Hurlock (1980)

Namun jika ditinjau dengan faktor keterlambatan bicara yang diungkapkan oleh Korbin (2008), keterlambatan bicara pada subjek bisa disebabkan oleh salah satu faktor internal, yaitu faktor genetik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu subjek, bahwa ayah subjek juga mengalami hal yang sama ketika seumuran dengan subjek dan baru perkembangan bicaranya normal saat TK (Wcr OS. 57-64).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Subjek Berkomunikasi

Mengawali pembahasan tentang bagaimana cara subjek berkomunikasi dan bentuk-bentuk penyesuaian diri subjek, peneliti meninjau dari hasil wawancara dengan orangtua subjek yang menyebutkan bahwa subjek menggunakan bahasa isyarat dan terkadang subjek juga menyebutkan beberapa patah kata meskipun kata tersebut belum benar (Wcr OS. 68-75). Selain orang tua subjek, guru subjek juga mengungkapkan hal yang sama bahwa subjek menggunakan bahasa isyaratnya seperti menggelengkan kepala, manggut-manggut, atau menunjuk ketika menginginkan sesuatu atau ketika berkomunikasi dengan teman-temannya (Wcr GS. 33-39)

4. Upaya Orangtua setelah Mengetahui Keterlambatan pada Bicara Subjek

Dari hasil wawancara, orangtua memang mengakui bahwasannya subjek belum pernah diperiksakan ke dokter. Namun orangtua berinisatif untuk selalu melatih dan menstimulus perkembangan bicara subjek baik di rumah maupun di sekolah. Usaha-usaha tersebut berupa audio-visual, poster yang ditempel di dinding, dan permainan yang dapat menstimulus keinginan anak untuk berbicara (Wcr OS. 105-111). Orangtua subjek juga meminta guru-gurunya untuk memberikan bimbingan lebih kepada subjek ketika subjek mengalami kesulitan dalam suatu tugas, atau saat berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah (Wcr OS. 120-124).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id